

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Situs Megalitikum Gunung Padang berada di Jl.Alternatif Cibubur, Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43215 dan berada dikoordinat 6°59'36,5"LU 107°03'96"BT. Jaraknya 20KM dari persimpangan WarungKondang di jalan perbatasan Kabupaten Cianjur dan Sukabumi. Akses menuju situs tersebut terdapat tiga pilihan transportasi yaitu menggunakan kendaraan pribadi, umum (angkot sewaan/ kendaraan online) dan kereta api dari stasiun Kota Cianjur berhenti di stasiun Lampegan lalu menyewa ojeg dari sana. Tiket masuk kawasan Situs ini dikenakan biaya Rp.5.000/orang.

1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (1988:71) penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.”

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (2007) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dan digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, maupun meneliti sejarah perkembangan (Nuriata,2015).

Dilihat dari pengertian diatas maka pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang menyelidiki suatu aktivitas atau pekerjaan manusia secara terperinci untuk mengetahui makna yang tersembunyi dan memastikan kebenaran data yang menghasilkan penemuan berupa data deskriptif yang dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi di masa yang akan datang.

1.3 Narasumber

Dalam penelitian ini tidak terdapat populasi melainkan hanya sampel yang dinamakan sebagai narasumber atau biasa disebut partisipan dan juga informan. Menurut Bagong Sunarya, narasumber ialah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup. Berikut merupakan macam-macam informan penelitian menurut Bagong Suyanto (2005:172) , yaitu:

1. Informan Kunci (Key Informan) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber atau informan adalah Nanang Informan kunci yang merupakan Juru kunci, Yuda sebagai perwakilan Balai Cagar Budaya Banten, dan Drs. Munajat M.AP sebagai perwakilan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Cianjur. Untuk Informan utama adalah 1orang perwakilan dari komunitas Masyarakat Peduli Situs Megalitikum (MPSM), 2orang masyarakat lokal, dan pengunjung sebanyak 3orang. Keseluruhan durasi dari wawancara narasumber adalah 412 menit. Dengan rentang durasi sebagai berikut :

- | | |
|---|-------------|
| 1) Nanang (Koordinator pengelola) | = 105 menit |
| 2) Drs. Munajat, M.AP (Sekretaris Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Cianjur) | = 90 menit |
| 3) Ahmad Saefudin (anggota MPSM) | = 45 menit |
| 4) Lia Yulia (masyarakat) | = 37 menit |
| 5) Neng Lilis Suryani (masyarakat) | = 30 menit |
| 6) Hilda Nasrya (pengunjung) | = 30 menit |
| 7) Andri R Zatnika (pengunjung) | = 45 menit |

8) Diah F (pengunjung) = 30 menit

1.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1988: 99). Menurut Kerlinger (2006) Variabel Penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pengelolaan Situs Megalitikum Gunung Padang, sementara formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi merupakan sub-variabelnya. Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub-Variabel
Faktor Internal (David, 2011)	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Pengelola. 2. Fasilitas Penunjang Aktivitas Wisata. 3. Potensi Kebudayaan Lokal. 4. Usia Produktif Pengelola. 5. Pengembangan Aktivitas Wisata. <p>Kekurangan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah SDM sebagai Pengelola. 2. Keuangan Internal. 3. Latar belakang Pendidikan. 4. Pemasaran Produk Wisata. 5. Operasional Aktivitas Wisata.
Faktor Eksternal (David, 2011)	<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek wisata unggulan Kabupaten Cianjur. 2. Masyarakat yang terbuka. 3. Usaha meningkatkan ekonomi masyarakat. 4. Melestarikan budaya lokal. 5. Kebutuhan berwisata. <p>Ancaman (<i>Treath</i>)</p>

Irma Nurmaliah, 2018

STRATEGI PENGELOLAAN AKTIVITAS WISATA BUDAYA DI SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG
KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku wisatawan. 2. Persaingan. 3. Pergeseran budaya. 4. Aktivitas wisata yang merusak. 5. Kurangnya koordinasi dengan pemerintah.
--	--

Sumber : Hasil olahan penulis 2018

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai pengelola, perwakilan pemerintah dan pengunjung dari Situs Megalitikum Gunung Padang.

b. Lembar Pembobotan Faktor

Lembar pembobotan faktor digunakan untuk mendapatkan penilaian bobot dari tiga ahli yaitu Koordinator Pengelola, Pengelola dari Balai Cagar Budaya Banten. Hasil dari pembobotan tersebut digunakan untuk mendapatkan skor dan menentukan strategi.

1.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Sumber Data

1) Data primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya. (Utama, I Gusti Bagus Rai, 2016). Data primer yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi pengelolaan aktivitas wisata di Situs Megalitikum Gunung Padang dan saran dari pengunjung.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder ialah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolanya. (Utama, I Gusti Bagus Rai,2016). Data yang termasuk ke dalam data sekunder seperti dokumen sistem pengelolaan aktivitas yang diterapkan pengelola saat ini dan studi kepustakaan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan dari :

1) Studi Literature

Studi pustaka adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dsb. (Mardalis:1999). Studi ini dilakukan dilakukan untuk membantu penulis mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pengelolaan Situs Megalitikum Gunung Padang.

2) Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2009, halaman 186), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hal tersebut menyatakan bahwa metode ini merupakan interaksi langsung yang akan di lakukan kepada beberapa pihak yang bersangkutan yaitu pengelola Situs Megalitikum Gunung Padang, perwakilan pemerintah, dan pengunjung.

3) Pembobotan Faktor

Pembobotan faktor dilakukan dnegan memberi lembar pembobotan kepada tiga ahli dengan menggunakan skala 1 = Buruk yang artinya tidak sesuai indikator atau tidak memenuhi kriteria, 2 = sedang yang artinya hanya memenuhi 50% indikator kriteria, dan 3=baik yang artinya sesuai indikator atau memenuhi kriteria. Pembobotan tersebut

dilakukan penulis dengan menyebutkan indikator dari setiap Faktor Internal dan Faktor Eksternal dari pengelolaan aktivitas wisata budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang.

4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bektuknya bisa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Alat yang digunakan adalah Smartphone untuk merekam wawancara antara pengelola, pengunjung, dan perwakilan pemerintah sebagai narasumber dengan penulis .

5) Sumber Internet

Dengan menggunakan internet dapat mempermudah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian karena tanpa dibatasi waktu, jarak maupun tempat selama disana terdapat sinyal. Data tersebut dapat di ambil dari *website* atau *blog* yang membahas atau memiliki informasi yang berhubungan dengan penelitian penulis.

1.7 Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini analisis data yang digunakann oleh peneliti adalah SWOT. Teknik pengolahan data penelitian ini mengembangkan data secara kuantitaif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson(1998) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Analisis ini mengevaluasi kekuatan (*strength*), kekurangan(*Weakness*), peluang(*opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang nantinya dijadikan faktor masukan lalu dikelompokan menjadi faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman). SWOT ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi sehingga kita dapat mencari solusi dan meminimalisir kendala.

1.7.1 Matriks IFE (*Internal Factors Internal*)

Menurut (David , 2006) Matriks IFE meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dari suatu usaha dan matriks ini juga memberikan dasar untuk mengenali dan mengevaluasi

hubungan di antara bidang-bidang ini. Matriks ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal penelitian berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Dalam pengerjaannya berikut tahapan kerja Matriks IFE :

- 1) Tuliskan faktor-faktor yang berdampak pada keberhasilan atau kegagalan usaha untuk aspek internal yang menjadi kekuatan dan kekurangan.
- 2) Tentukan bobot dari faktor-faktor yang berdampak tadi dengan skala tinggi bagi yang berpotensi tinggi dan rendah untuk sebaliknya. Jumlah dari seluruh bobot harus sebesar 1. Kemudian nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan teknik paired comparison. Teknik ini mempermudah kita dalam menentukan skala prioritas dan menyediakan kerangka untuk membandingkan setiap solusi atau tindakan terhadap alternatif solusi.
- 3) Berikan bobot menggunakan skala 1 sampai 3

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Rata-rata

3 = Baik

Berikut contoh tabel pembobotan matriks IFE dapat dilihat pada contoh tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 Pembobotan Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Total
A				
B				
C				
Total				

Bobot setiap faktor menentukan proporsi setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor dengan cara :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

- 4) Beri (*rating* nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai :

1 = buruk

2 = rata-rata

3 = baik

4 = sangat baik

- 5) Untuk menentukan nilai skor, kalikan antara bobot dengan rating dari masing-masing faktor.
- 6) Tentukan total skor perusahaan dengan menjumlahkan skor. Nilai rata-rata umumnya 2.5. apabila nilai rata-rata dibawah 2,5 menandakan perusahaan secara internal lemah namun apabila sebaliknya menunjukkan posisi internal yang kuat. Matriks IFE terdiri dari banyak faktor sehingga jumlah faktor tidak berdampak pada bobot karena iya selalu berjumlah 1. Berikut merupakan contoh tabel Matrik IFE dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. 3 Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)			
Kelemahan(<i>Weakness</i>)			
Total 1,00			

Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan (2009)

1.7.2 Matriks EFE (External Factors Evaluation)

Menurut (David,2011), matriks EFE membuat ahli strategi meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, dan persaingan. Seperti halnya Matrik IFE, matrik ini sama penting karena factor-faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Matriks EFE digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal

Irma Nurmaliah, 2018

STRATEGI PENGELOLAAN AKTIVITAS WISATA BUDAYA DI SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG
KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan. Tahapan pengerjaannya pun tidak berbeda jauh dengan matriks IFE yaitu :

1. Tuliskan faktor-faktor yang berdampak pada keberhasilan atau kegagalan usaha untuk aspek eksternal yang menjadi peluang dan ancaman.
2. Tentukan bobot dari faktor-faktor yang berdampak tadi dengan skala tinggi bagi yang berpotensi tinggi dan rendah untuk sebaliknya. Jumlah dari seluruh bobot harus sebesar 1. Kemudian nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan teknik paired comparison. Teknik ini mempermudah kita dalam menentukan skala prioritas dan menyediakan kerangka untuk membandingkan setiap solusi atau tindakan terhadap alternatif solusi.
3. Berikan bobot menggunakan skala 1 sampai 3

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Rata-rata

3 = Baik

Berikut merupakan contoh tabel pembobotan EFE dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. 4 Pembobotan Matriks EFE

<i>Key Eksternal Factors</i>	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Total
A				
B				
C				
Total				

Bobot setiap faktor menentukan proporsi setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor dengan cara :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Beri (*rating* nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai :

1 = buruk

2 = rata-rata

3 = baik

4 = sangat baik

5. Untuk menentukan nilai skor, kalikan antara bobot dengan rating dari masing-masing faktor.
6. Tentukan total skor usaha dengan menjumlahkan skor. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa. Itu artinya perusahaan di pasar industrinya memiliki respon luar biasa pada peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman. Sedangkan apabila itu sebesar 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan dengan baik peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal. Berikut merupakan contoh tabel matriks EFE dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. 5 Matriks EFE

<i>Key External Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang(<i>Opportunity</i>)			
-			
-			
Ancaman(<i>Threat</i>)			
-			
-			
Total 1,00			

Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan (2009)

1.7.3 Positioning Kuadran SWOT

Setelah melakukan analisis tadi dari matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

Sedangkan dari matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus

Irma Nurmaliah, 2018

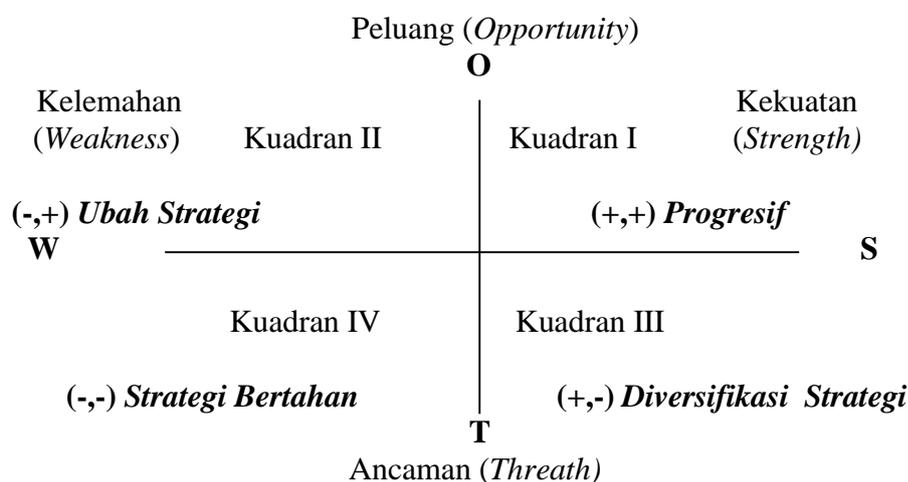
STRATEGI PENGELOLAAN AKTIVITAS WISATA BUDAYA DI SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG
KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai berikut :

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Selanjutnya berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang menentukan posisi di kuadran SWOT berikut.



Gambar 3.2 Posisi dalam Kuadran SWOT

Sumber: Pearce dan Robinson 1998

Keterangan :

a. Kuadran I (positif, positif)

Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Artinya perusahaan memiliki peluang meraih kemajuan dan kesuksesan yang maksimal.

b. Kuadran II (positif, negatif)

Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Artinya kondisi perusahaan yang prima namun akan menghadapi tantangan yang berat sehingga Strategi artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

c. Kuadran III (negatif, positif)

Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi. Posisi ini

menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang., artinya perusahaan disarankan mengganti strategi sebelumnya agar menangkap peluang dan memperbaiki kinerja

d. Kuadran IV (negatif, negatif)

Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. , artinya disarankan untuk mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok dan sambil terus berupaya membenahi diri.

1.7.4 Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu

1) Strategi SO (*Strength- Opportunity atau maxi-maxi*)

Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk dapat menarik keuntungan dari peluang eksternal. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berusaha mengubahnya menjadi kekuatan. Saat perusahaan dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

2) Strategi WO (*Weakness- Opportunity atau mini-maxi*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Namun terkadang terhambat karena perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut

3) Strategi ST (*Strength- Treath atau maxi-mini*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

4) Strategi WT (*Weakness- Treath atau mini-mini*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

3.1.1 Matriks Analisis SWOT

Setelah menggunakan positioning kuadran SWOT selanjutnya dapat dilakukan

IFE →	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
EFE ↓	<i>S – O Strategy</i>	<i>W – O Strategy</i>
Oppurtunity (Peluang)	<i>S – T Strategy</i>	<i>W – T Strategy</i>
Threat (Ancaman)		

pembuatan strategi dengan cara saling silang antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut merupakan contoh matriks analisis SWOT.

Tabel 3. 6 Matriks Analisis SWOT

Sumber: Fred R. David (2009)